Kamis, 30 Maret 2023, Hari Kamis Pekan Kelima Prapaskah

Kejadian 17:3-9; Mazmur 104; Yohanes 8:51-59

Kitab Kejadian 17:3-9 mengisahkan Allah menampakkan diri dan melakukan perjanjian dengan Abram. Abraham bersujud dan Allah mengucapkan janji menjadikan Abram sebagai bapa banyak bangsa maka Allah mengubah namanya menjadi Abraham. Anak-cucu Abraham akan dijadikan sangat banyak, berbangsa-bangsa yang akan memunculkan raja-raja. Seluruh tanah Kanaan akan diberikan sebagai milik Abraham turun-temurun untuk selama-lamanya.

Di dalam Injil Yohanes 8:51-59 Yesus menyatakan keilahian-Nya dan kesatuan-Nya dengan Allah Bapa. Di Bait Allah Yesus berkata, bahwa siapa pun yang menuruti firman-Nya tidak akan mengalami maut untuk selama-lamanya. Mendengar itu, orang-orang Yahudi menuduh Yesus telah kerasukan setan, karena Abraham dan para nabi telah mati. Mereka menghujat Yesus karena mengaku lebih besar dari pada Abraham dan semua nabi lainnya. Yesus menyatakan bahwa Allah yang memuliakan-Nya. Mereka tidak mengenal Allah, tetapi Yesus mengenal dan menuruti firman Allah. Abraham pun bersuka cita atas Yesus. Mereka mengejek Yesus seolah telah melihat Abraham padahal umurnya belum sampai 50 tahun. Yesus menjawab bahwa sebelum Abraham jadi, Yesus telah ada. Mereka pun mengambil batu untuk melempari Yesus, tetapi Yesus meninggalkan Bait Allah.

Perjanjian Allah dengan Abraham dalam Kitab Kejadian digenapi di dalam pribadi Yesus sebagaimana dinyatakan di dalam Injil. Dengan tegas Yesus menyatakan identitas-Nya sebagai Anak Allah. Dengan berani Yesus menyatakan keilahian-Nya. Dalam keilahian Yesus memanggil orang untuk mengimani-Nya, menaati firman-Nya, supaya dapat mengalami kehidupan kekal di dalam kerajaan Allah.

Seperti orang-orang yang mau melempari Yesus dalam Injil kita mungkin juga tergoda untuk berpegang teguh pada prasangka sendiri dan menolak kebenaran yang Yesus tawarkan. Akan tetapi saat membuka hati dan pikiran kepada ajaran Yesus, kita dapat mengalami kuasa-Nya yang mengubah hidup. Kasih dan anugerah-Nya nyata membawa damai dalam hidup kita. Meskipun kita mungkin menderita dan akan mati di dunia ini, semua itu tidak akan menyingkirkan rasa damai orang yang percaya kepada-Nya. Damai itu dijamin oleh keselamatan dan kehidupan kekal yang dibawa Yesus.

Mari kita temukan damai di dalam Yesus.